

**HUBUNGAN ANTARA KEHILANGAN DENGAN TINGKAT
DEPRESI PADA PENGUNSI MERAPI DARI
KECAMATAN CANGKRINGAN DI
PENGUNGSIAN SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :
Iin Nuri Ana
070201040

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2011**

**HUBUNGAN ANTARA KEHILANGAN DENGAN TINGKAT
DEPRESI PADA PENGUNSI MERAPI DARI
KECAMATAN CANGKRINGAN DI
PENGUNGSIAN SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Iin Nuri Ana
070201040**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2011**

**HUBUNGAN ANTARA KEHILANGAN DENGAN TINGKAT
DEPRESI PADA PENGUNSI MERAPI DARI
KECAMATAN CANGKRINGAN DI
PENGUNGSIAN SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :
Iin Nuri Ana
070201040

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN ANTARA KEHILANGAN DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA PENGUNGS MERAPI DARI KECAMATAN CANGKRINGAN DI PENGUNGSIAN SLEMAN YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :
Iin Nuri Ana
070201040

Pembimbing : Wiwi Karnasih S. Kp., M. App., Sc

Tanggal :

Tanda tangan

HUBUNGAN ANTARA KEHILANGAN DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA PENGUNSI MERAPI DARI KECAMATAN CANGKRINGAN DI PENGUNGSIAN SLEMAN YOGYAKARTA¹

Iin Nuri Ana², Wiwi Karnasih²

INTISARI

Latar belakang: Bencana merupakan suatu peristiwa yang terjadi di suatu tempat tertentu yang mengakibatkan kerugian, hilangnya harta benda, hilangnya pekerjaan, dan hilangnya nyawa seseorang. Kehilangan merupakan suatu pengalaman yang pernah dialami oleh setiap individu selama kehidupan, kehilangan terjadi secara tiba-tiba, bersifat sementara atau menetap. Kehilangan tersebut dapat mengakibatkan suatu bentuk depresi pada korban bencana. Depresi merupakan suatu bentuk gangguan jiwa pada alam perasaan (*affective/mood disorder*) yang ditandai dengan kelesuan, kehilangan gairah hidup, dan putus asa. Depresi tersebut dapat berdampak pada fungsi fisik dan fungsi psikososial.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kehilangan dengan tingkat depresi pada pengungsi merapi dari kecamatan cangkringan di pengungsian sleman yogyakarta.

Metode Penelitian: Desain penelitian menggunakan deskriptif analitik korelasional dengan menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 47 orang. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi Kendall Tau. Penelitian dilakukan di pengungsian/*shelter* Dongkelsari.

Hasil: Hasil uji hubungan menggunakan uji statistik Kendal Tau didapatkan hasil 0,402. Karena $P < 0,05$ berarti ada hubungan antara dua variabel.

Kesimpulan: Ada hubungan antara kehilangan dengan tingkat depresi pada pada pengungsi merapi dari kecamatan cangkringan di pengungsian sleman Yogyakarta.

Saran : Pihak pemerintah sesegera mungkin memberikan lapangan pekerjaan bagi korban merapi, hal ini bertujuan agar tingkat depresi menjadi berkurang.

Kata Kunci : Kehilangan, Tingkat Depresi
Kepustakaan : 13 Buku (2000-2010), 1 skripsi, 3 Website
Jumlah Halaman : xiii, 53 Halaman, 8 Tabel, 1 Gambar

¹Judul skripsi

²Mahasiswa PSIK STIKes 'Aisyiah Yogyakarta

³Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Asiyah Yogyakarta

THE RELATION BETWEEN LOST AND THE LEVEL OF DEPRESSION AMONG MERAPI REFUGEES FROM CANGKRINGAN SUB-DISTRICT IN SLEMAN EVACUATION SITE, YOGYAKARTA¹

Iin Nuri Ana², Wiwi Karasih³

ABSTRACT

Background of the problem: Natural disaster is an event occurs in a certain site and causes various lost, e.g. property, occupation, and life. Lost is part of human's experiences, as a sudden, temporal or permanent occurrence. These occurrences can lead to depression upon the victim of the occurrence. Depression is a type of mental disorder in one's sense (affective/mood disorder) marked by weariness, no passion, and despair. Depression may cause problems in both physical and psychosocial states.

Aim of the research: This research aims to discover the relation between lost and the level of depression among Merapi refugees from Cangkringan sub-district in Sleman evacuation site, Yogyakarta.

Research methodology: This research employed correlational analytic descriptive design with cross sectional time approach. The writer used purposive sampling technique. The number of the sample was 47 refugees. In analyzing the data, the writer employed Kendall Tau correlation technique. The research was conducted in Dongkelsari shelter.

Result of the research: The result of relation test using Kendall Tau statistic test shows a value of 0.402. Since $P < 0.05$, it means that there is a relation between the two elements.

Conclusion: There is a relation between lost and the level of depression among Merapi refugees from Cangkringan sub-district in Sleman evacuation site, Yogyakarta.

Suggestion: It is suggested that the Government taking immediate action by giving fields of work to the Merapi refugees, in order to reduce the level of depression among these refugees.

Keywords : Lost, Level of Depression
References : 13 books (2000 – 2010), 1 final paper, 3 internet sites
Number of pages : xiii, 53 pages, 8 tables, 1 figure

¹Title of the Undergraduate Thesis

²Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³Lecturer of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Bencana (*disaster*) menurut WHO adalah setiap kejadian yang menyebabkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia, buruknya derajat kesehatan pada skala yang memerlukan bantuan dari luar. Sedangkan menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI), bencana merupakan suatu peristiwa atau kejadian di daerah tertentu yang mengakibatkan kerusakan ekologi, merugikan kehidupan manusia serta memperburuk derajat kesehatan sehingga memerlukan bantuan dari pihak luar.

Bencana dapat memberi dampak pada kehidupan individu. Akibat dari bencana ini menyebabkan berbagai macam kerusakan seperti kerusakan jalan, kerusakan alat komunikasi dan penerangan. Warga banyak kehilangan, mulai dari rumah dan harta benda mereka musnah akibat bencana, bahkan kehilangan nyawa orang-orang yang dicintai, dan kehilangan nyawa sendiri.

Kehilangan merupakan keadaan individu yang berpisah dengan sesuatu yang pernah dimilikinya, baik hilang sebagian maupun keseluruhan. Peristiwa kehilangan ini biasanya terjadi secara tiba-tiba atau bertahap (Suliswati dkk, 2005).

Dalam menghadapi kehilangan manusia diharuskan untuk sabar, berserah diri, menerima, dan mengembalikannya kepada Allah SWT karena hanya Dia pemilik segala yang kita cintai dan manusia bukanlah pemilik apa-apa yang diakuinya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 155. Perintah bersabar ditujukan pada semua orang. Namun tidak semua orang yang dapat

bersabar, orang memiliki keimanan yang kuat akan lebih dapat bersabar. Sedangkan orang yang kadar keimanannya kurang kadang tidak dapat bersabar, termasuk orang yang terguncang jiwanya seperti gangguan depresi. Demikian pula dengan orang yang terkena bencana letusan gunung Merapi di Yogyakarta yang menimbulkan berbagai masalah gangguan jiwa salah satunya adalah depresi.

Depresi adalah salah satu bentuk gangguan jiwa pada alam perasaan (*afektif, mood*) yang biasanya ditandai dengan kemurungan, kelesuan, hilangnya gairah hidup, tidak berdaya dan putus asa. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa depresi berada pada urutan ke-empat penyakit di dunia. Gangguan depresi angka prevalensinya sekitar 15% dari populasi global, sedangkan di Indonesia terdapat sekitar 37,5 juta jiwa dari 250 juta jiwa penduduk yang mengalami gangguan depresi dengan berbagai tingkat keparahan dari ringan, sedang, dan berat. 5%- 15% dari pasien depresi melakukan bunuh diri setiap tahun. Hal tersebut terjadi karena penyebab yang berbeda-beda pada masing-masing individu (Andri, 2011).

Menurut Stuart, dan Laraia (2005) penyebab terjadinya depresi antara lain faktor genetik, agresi (perasaan marah yang ditujukan pada dirinya sendiri), gangguan kepribadian, gangguan kognitif, perasaan tidak berdaya, gangguan perilaku, kehilangan objek (kehilangan benda atau orang yang dicintai).

Bantuan pemerintah dan LSM lainnya berfokus pada kebutuhan material finansial dan kebutuhan psikis. Bantuan yang berfokus pada kebutuhan material finansial, seperti sembako, distribusi air bersih, pakaian,

selimut, tikar, dan pembangunan “shelter” atau rumah hunian sementara korban bencana letusan Gunung Merapi. Kebutuhan psikis untuk mempercepat pemulihan kondisi mereka pascabencana.

Tempat pengungsian para pengungsi yang berasal dari Kecamatan Cangkringan yang berpindah-pindah mulai dari tempat saudara, ke pengungsian di Maguwoharjo. Sekarang telah berada di pengungsian Kiyaran sejak tanggal 22 Desember 2010. Setelah itu pengungsi akan menempati hunian sementara dalam waktu kurang lebih dua bulan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diungkapkan, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan kehilangan dengan tingkat depresi pada pengungsi.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan adalah Deskriptif analitik korelasional dengan pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional*, yaitu peneliti melakukan pendekatan, observasi, dan pengumpulan data pada waktu yang bersamaan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu kehilangan sebagai variabel bebas dan tingkat depresi pengungsi sebagai variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengungsi yang berjumlah 205 orang yang berasal dari Gungan Wukirsari Cangkringan. jumlah sampel berjumlah 47 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008).

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua bagian yaitu

kehilangan dan tingkat depresi. Pada kuesioner kehilangan meliputi tiga bagian yaitu kehilangan harta benda, kehilangan orang yang dicintai, dan kehilangan pekerjaan dengan 15 pernyataan. Pada kuesioner tingkat depresi menggunakan *Beck Depression Inventory* (BDI). Instrumen BDI ini terdiri dari 21 pernyataan.

Sebelum kuesioner digunakan, dilakukan uji validitas reliabilitas agar instrumen yang digunakan benar-benar telah memenuhi syarat sebagai alat pengukuran data (Notoatmojo, 2002). Uji validitas sudah dilakukan dengan uji pakar dengan menggunakan 1 orang pakar spesialis keperawatan jiwa. Hasil uji pakar menunjukkan bahwa *Content Validity Index* (CVI) adalah 1,00 pada kehilangan dan tingkat depresi. Untuk uji reliabilitas instrumen digunakan teknik *Alfa Cronbach*, selanjutnya membandingkan harga reliabilitas tersebut dengan r tabel, bila hasil hitung $> r$ tabel pada derajat kemaknaan dengan taraf signifikan 5 % maka alat ukur tersebut reliabel. Dan untuk uji hubungan dua variabel digunakan teknik kendal tau. Jika, $P < 0,05$ maka hubungan dua variabel tersebut bermakna atau ada hubungan.

C. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai hubungan kehilangan dengan tingkat depresi dilakukan di Dusun Dongkelsari Kelurahan Wukirsari Kecamatan Cangkringan Sleman Yogyakarta. Warga yang berada di pengungsian/shelter Dongkelsari merupakan warga Dusun Gungan dan Dusun Serodokan yang berjumlah 635 orang dengan 204 KK. Luas wilayah pengungsian/*Shelter* tersebut adalah 4 hektar. Penelitian ini di lakukan

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persen
1	Laki-laki	21	45%
2	Perempuan	26	55%
	Jumlah	47	100%

pada bulan April 2011 di wilayah Dongkelsari dengan batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara Plupoh Watu Wadek, sebelah timur Jalan Cangkringan, sebelah selatan Dusun Kiyaran, dan sebelah barat Dusun Kiyaran.

2. Gambaran Umum Responden Penelitian

a. Berdasarkan Usia

Dari hasil penelitian didapatkan gambaran responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

No	Usia	Frekuensi	Persen
1	18-27	16	34%
2	28-37	13	28%
3	38-47	10	21%
4	48-55	8	17%
	Jumlah	47	100%

Tabel

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Pengungsi Di Pengungsian Sleman Yogyakarta

Berdasarkan tabel diatas distribusi frekuensi umur responden yang paling banyak berusia 18-27 tahun yaitu sejumlah 16 orang (34%), dan untuk responden yang paling sedikit berusia 48-55 tahun yaitu sejumlah 8 orang (17%).

b. Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian didapatkan gambaran responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pengungsi Di Pengungsian Sleman Yogyakarta

Berdasarkan tabel diatas distribusi frekuensi jenis kelamin responden yang paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 26 orang (55%) dari semua responden, dan sisanya berjenis kelamin laki-laki yaitu 21 orang (45%).

3. Deskripsi Data

a. Tingkat Kehilangan

Pengkategorian data variabel kehilangan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel Kategori Kehilangan

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Berat	76-100	1	2,13 %
Sedang	60-75	6	12,77 %
Ringan	<60	40	85,10 %
		47	100 %

Dari tabel dapat dilihat 1 dari 47 orang atau 2,13 % responden pada penelitian ini memiliki tingkat kehilangan yang tinggi, 6 dari 47 orang atau 12,77 % responden pada penelitian ini memiliki tingkat kehilangan sedang, dan 40 dari 47 orang atau 85,10 % responden pada penelitian ini memiliki tingkat kehilangan yang ringan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kehilangan pengungsi di Pengungsian Sleman Yogyakarta dalam kategori ringan.

b. Tingkat Depresi

Pengkategorian data variabel kehilangan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel Kategori Tingkat Depresi

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Depresi berat	-	-	-
Depresi sedang-berat	20-29	6	12,77 %
Depresi ringan berat	16 – 19	7	14,89 %
Depresi ringan	10 – 15	18	38,30 %
Tidak ada gejala depresi	0 – 9	16	34,04 %
Jumlah		47	100 %

Dari data tabel yang di atas 6 dari 47 orang atau 12,77 % responden pada penelitian ini memiliki tingkat depresi sedang-berat, 7 dari 47 orang atau 14,89 % responden pada penelitian ini memiliki tingkat depresi ringan-sedang, 18 dari 47 orang atau 38,30 % responden pada penelitian ini memiliki tingkat depresi ringan dan 16 dari 47 orang atau 34,04 % respon pada penelitian ini tidak ada gejala depresi. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan tingkat depresi pada Pengungsi di Sleman Yogyakarta sebagian besar dalam kategori ringan.

c. Hubungan Antara Kehilangan Dengan Tingkat Depresi Pada Pengungsi:

Tabel
Hubungan Antara Kehilangan Dengan Tingkat Depresi Pada Pengungsi Di Pengungsian Sleman Yogyakarta

Depresi	sedang berat		Ringan berat		Ringan		Tidak ada gejala		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Kehilangan Berat	1	2,13	-	-	-	-	-	-	1	2,13
Sedang	2	4,26	2	4,26	2	4,26	-	-	6	12,77
Ringan	3	6,38	5	10,64	16	34,04	1	34,04	4	85,10
Jumlah	6	12,77	7	14,89	18	38,04	1	34,04	4	100

Berdasarkan tabulasi silang diatas dapat dilihat, pada pengungsi yang kehilangan berat terdapat 1 orang atau 2,13 % mengalami depresi sedang-berat, dan tidak terdapat pengungsi yang mengalami depresi ringan –sedang, ringan dan tidak ada gejala depresi. Pada pengungsi yang kehilangan sedang terdapat 2 orang atau 4,26% mengalami depresi sedang-berat, 2 orang atau 4,26% mengalami depresi ringan-sedang, 2 orang atau 4,26% mengalami depresi ringan dan tidak terdapat tidak adanya gejala depresi pada pengungsi. Pada pengungsi yang kehilangan ringan terdapat 3 orang atau 6,38 % mengalami depresi sedang-berat, 5 orang atau 10,64 % mengalami depresi ringan-sedang, 16 orang atau 34,04 % mengalami depresi ringan, dan 16 orang atau 34,04 % mengalami tidak ada gejala depresi.

Dengan demikian terjadi dominasi pada pengungsi yang kehilangan ringan dengan tingkat depresi ringan dan dengan gejala depresi. Dan pengungsi tersebut berjumlah 16 orang atau 30,8 % dari seluruh sampel.

		Kehilangan	Depresi
Kendall's tau_b	Kehilangan	1.000	.402**
			.003
	N	47	47
Depresi	Correlation Coefficient	.402**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	47	47

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Selanjutnya dilakukan uji hubungan dengan menggunakan uji statistik Kendall Tau didapatkan hasil 0,402. Karena nilai $P < 0,05$ maka ada hubungan antara kehilangan dengan tingkat depresi pengungsi Merapi.

D. PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dilakukan pembahasan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan antara kehilangan tingkat depresi pada pengungsi merapi dari kecamatan Cangkringan Di Pengungsian Sleman Yogyakarta 2011. Pembahasan ini meliputi variabel bebas, terikat dan hubungan antara kedua variabel.

1. Kehilangan

Dari hasil penelitian sebanyak 40 orang atau 85,10 % dalam kategori ringan, 6 orang atau 12,77 % kategori sedang, 1 atau 2,13 % kategori tingkat kehilangan yang berat.

Kehilangan merupakan pengalaman yang pernah dialami oleh setiap individu selama masa kehidupan dan akan cenderung berulang kembali walaupun dalam bentuk yang berbeda yang terjadi secara tiba-tiba atau bertahap, bersifat sementara atau menetap. Menurut Dalami (2009) ada 5 rentang respon individu terhadap kehilangan yaitu fase penyangkalan (*Denial*), fase marah (*anger*), fase tawar menawar (*bargaining*), fase depresi, dan fase penerimaan (*acceptance*).

2. Depresi

Dari hasil penelitian terdapat 6 atau 12,77 % responden memiliki tingkat depresi sedang-berat, 7 orang atau 14,89 % responden pada penelitian ini memiliki tingkat depresi ringan-sedang, 18 orang atau 38,30 % responden pada penelitian ini memiliki tingkat depresi ringan. Dan 16 orang atau 34,04 % responden tidak ada gejala depresi.

Faktor-faktor pendukung terjadinya depresi menurut Stuart dan Laraia (2005) antara lain: faktor genetik, faktor agresi, faktor kepribadian, faktor kognitif, faktor ketidakberdayaan, faktor perilaku, faktor kehilangan objek. Pada faktor kehilangan objek yakni perpisahan dengan benda atau seseorang yang dicintai merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya depresi pada seseorang.

3. Hubungan Antara Kehilangan dan Tingkat Depresi

Depresi adalah suatu bentuk gangguan jiwa pada alam perasaan (*affective/mood disorder*) yang biasanya ditandai dengan kemurungan, kesedihan, kelesuan, kehilangan gairah hidup, tidak ada semangat hidup, tidak ada semangat, merasa tidak berdaya, perasaan bersalah, tidak berguna dan putus asa (Hawari, 2006).

Depresi dapat dicetuskan oleh stres yang hebat, misalnya kematian anggota keluarga atau orang yang dicintai, perceraian, melahirkan, dan kehilangan pekerjaan (Copel, 2007).

Fase depresi termasuk kedalam fase-fase kehilangan yang menyatakan bahwa individu

dalam fase ini sering menunjukkan sikap antara lain menarik diri, tidak mau bicara, kadang-kadang bersikap sebagai pasien yang sangat baik dan menurut, atau dengan ungkapan yang menyatakan keputusan, dan perasaan tidak berharga.

Amir (2005) juga menyatakan bahwa berkabung atau kehilangan adalah perasaan disforik yang mendalam setelah kehilangan atau trauma berat dan dapat menimbulkan sindrom depresi.

E. KESIMPULAN

1. **Tingkat Kehilangan Pengungsi**
Dari hasil penelitian didapatkan 40 dari 47 orang atau 85,10% responden pada penelitian ini memiliki kehilangan ringan, 6 orang atau 12,77% responden memiliki kehilangan sedang, dan sisanya 1 orang atau 2,13% responden memiliki kehilangan berat.
2. **Tingkat Depresi Pengungsi**
Hasil penelitian ini menunjukkan 6 dari 47 orang atau 12,77% responden mengalami tingkat depresi sedang-berat, 7 orang atau 14,89% responden mengalami tingkat depresi ringan-sedang, 18 orang atau 38,30% responden mengalami tingkat depresi ringan, dan 16 orang atau 34,04% responden mengalami tidak ada gejala depresi.
3. **Hubungan Antara Kehilangan dan Depresi**
Dari hasil penelitian yang kemudian diolah menggunakan uji statistik Kendall Tau didapatkan hasil 0,402 dengan nilai $P < 0,05$ maka ada hubungan antara kehilangan dengan tingkat depresi pengungsi Merapi.

F. SARAN

1. **Bagi Instansi Pemerintahan**
Melihat dari hasil penelitian ini yaitu ada hubungan antara kehilangan dengan tingkat depresi pada pengungsi, maka dari pihak pemerintah Sleman perlu memberikan lahan pekerjaan kepada pengungsi, khususnya bagi para ibu-ibu agar dapat mengurangi tingkat depresi.
2. **Bagi Dinas Kesehatan**
Melihat dari hasil penelitian yaitu ada hubungan antara kehilangan dengan tingkat depresi pada pengungsi, diharapkan dari pihak kesehatan menurunkan tim untuk melakukan pemeriksaan. Pemeriksaan yang dilakukan tidak hanya pemeriksaan fisik tetapi juga pemeriksaan psikis yang dilakukan minimal dua kali sebulan guna mengetahui tingkat depresi pengungsi.
3. **Bagi pengungsi Merapi**
Dengan diketahuinya hubungan antara kehilangan dengan tingkat depresi pada pengungsi, diharapkan para pengungsi mulai melakukan suatu kegiatan yang dapat mengurangi tingkat depresi.
4. **Bagi peneliti berikutnya**
 - a. Untuk peneliti berikutnya diharapkan memasukkan teori berduka, sehingga akan diketahui hasil yang lebih jelas
 - b. Untuk peneliti berikutnya melakukan kembali uji pakar dengan dua orang ahli, sehingga akan diketahui perbandingan antara hasil uji pakar satu dengan hasil uji pakar yang lain
 - c. Untuk peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel

yang sama dengan menambahkan teori berduka, tetapi dengan menggunakan metode kualitatif, sehingga didapatkan hasil yang lebih mendalam.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Alimul. 2006. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Medika.
- Amir, N., 2005. *Depresi Aspek Neurobiologi Diagnosa dan Tatalaksana*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Andri. 2011. *Penanganan kesehatan jiwa dalam* <http://koran-jakarta.com>, diperoleh tanggal 17 Januari 2011.
- Arikunto, S., 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi V. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Azwar, S., 2004. *Metode Penelitian*. Cetakan V. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Copel, L., 2007. *Kesehatan Jiwa Dan Psikiatri Pedoman Klinis Perawat*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Dalami, E., 2009. *Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Masalah Psikososial*. Jakarta: Trans Info Media.
- Departemen Kesehatan RI. 2007. *Penanggulangan Bencana Bidang Kesehatan* <http://www.hukor.depkes.go.id>, diakses tanggal 3 Januari 2011.
- Efendi & Makhfudli., 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hawari, D., 2006. *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*. Jakarta: Gaya Baru
- Mubarak, W. I. & Chayatin, N., 2008. *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia: Teori & Aplikasi dalam praktik*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo., 2002. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Retnowati. 2010. *Hubungan Tingkat Kemampuan Aktivitas Dasar Sehari-hari Dengan Tingkat Depresi Pada Usila di Panti Werdha Budhi Dharma Yogyakarta*. Skripsi Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta tidak dipublikasikan.
- Sugiono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suliswati. 2005. *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Suryo, B., 2010. *Pengungsi Merapi Terserang Gangguan Jiwa Meningkat dalam* <http://www.mediaindonesia.com>, diakses tanggal 3 Januari 2011.
- Yosep, I., 2007. *Keperawatan Jiwa*. Bandung: PT Refika Aditama.